

HAMPARAN BUMI DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Semantik terhadap Kata *Ard*, *Bisāṭan*, *Dahā*,
Firāsyān, *Madda*, *Mahdan*, *Suṭihat*, dan *Ṭahā*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

oleh:

LUQMAN HAKIM
13531170

JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangam di bawah ini, saya:

Nama : Luqman Hakim
NIM : 13531170
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Berugenjang RT 01/RW 02, Undaan, Kudus, Jateng
Telp/HP : 082229992908 / 085747474011 / 087720908679
Alamat Sekarang : PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Jl. Parangtritis km 3,5
Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Bantul, DIY
Judul Skripsi : Hampan Bumi dalam al-Qur'an
(Analisis Semantik terhadap Kata *Ard, Bisātan, Daḥā, Firāsyān, Madda, Maḥdan, Suṭihat, dan Ṭaḥā*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar ke sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya membuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Luqman Hakim



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Luqman Hakim
Lamp : 4 eksemplar

Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Luqman Hakim
NIM : 13531170
Judul : Hampanan Bumi dalam al-Qur'an

(Analisis Semantik terhadap Kata *Arḍ, Bisāṭan, Daḥā, Firāsyān, Madda, Mahdan, Suṭihat, dan Ṭaḥā*)

sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018
Pembimbing

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B.1856/Un.02/DU/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HAMPARAN BUMI DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Semantik terhadap Kata *Arḍ*,
Bisātan, *Daḥā*, *Firāsyān*, *Madda*, *Mahdan*,
Suṭihat, dan *Ṭaḥā*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Luqman Hakim
Nomor Induk Mahasiswa : 13531170
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Agustus 2018
Dengan nilai : 92 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.Ag.
NIP. 19540926 198603 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Amin Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta “Ibu Rofi’ah” dan Ayahanda tercinta “Bapak Noor Ali”, serta kakak tersayang “Kak Najib Habibi”, dan segenap keluarga besar saya yang senantiasa memberikan do‘a, semangat, dan dukungan.
2. CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus kelas saya keluarga besar angkatan ke-7 ‘D Romance Class ’13.
3. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI selaku pemberi beasiswa penulis.
4. Almameter tempat penulis belajar hingga sekarang; baik guru, staf, serta teman-teman di SDN Berugenjang, Madin Miftahul Khoiriyyah 1, MTs NU Darul Hikam, MA dan PP Nahdlatul Muslimin, PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin, dan UIN Sunan Kalijaga, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebut satu-persatu

MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝۱۱

(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (QS. Āli ‘Imrān [3]:191)



KATA PENGANTAR

Puji syukur terpanjatkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul HAMPARAN BUMI DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik). Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad sebagai penutup para Nabi, penyempurna akhlak, dan suri tauladan terbaik dalam segala hal.

Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan perhatian dari berbagai pihak baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati yang terdalam peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yaitu:

1. Keluarga peneliti, Ayah penulis Bapak Noor Ali, Ibunda Ibu Rofi'ah dan Kakak Najib Habibi yang tak pernah putus memberikan do'a, semangat, dan dukungan, serta segenap keluarga besar peneliti.
2. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan beasiswa bagi peneliti untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Yudian Wahyudi, MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus Ketua Pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) di tingkat Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga sekaligus Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Ahmad Rofiq, Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan wejangan-wejangannya selama peneliti menempuh studi.
7. Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar memberikan arahan, masukan, motivasi, dan senantiasa meluangkan tenaga, waktu di tengah kesibukan beliau, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak K.H. Drs. Muhadi Zainuddin, Lc. M.Ag. selaku orang tua dan pengasuh peneliti di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin beserta keluarga besar pesantren dan para ustadz yang selalu mendidik, mengajar, memotivasi, dan menginspirasi peneliti untuk menerapkan ilmu, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam segala hal.
9. Para Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik dan mengajarkan segala ilmu kepada penulis.

10. Semua guru yang telah mengajar dan mendidik penulis dengan lautan kesabaran, doa, dan ilmunya sehingga tidak bisa terbalas jasa-jasanya oleh penulis.
11. Teman-teman keluarga besar Romance Class '13, sahabat seperjuangan selama di Jogja yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan mengajarkan betapa pentingnya menghargai dan memahami karakter masing-masing; Nazar, Fadhli, Asbandi, Azhari, Zarmi, Akil, Jaka, Niam, Hariyanto, Asna, Galang, Ilham, Siroj, Kamil, Firman, Andi, Nadia, Lilis, Ezi, Alfi, Elis, Tuhah, Lina, Muna, Qina, Maulida, Laili, Nur, Vivi, Laila, Luluk, Icha, Izza.. Terima kasih atas kebersamaan, pengertian, kesabaran, kebaikan selama empat tahun ini. Semoga kita bisa bertemu kembali di suatu hari kelak, tentu dengan kesuksesan masing-masing.
12. Adikku HFR yang selalu menghibur penulis dan memberikan semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
13. Teman-teman CSSMoRA seluruh Indonesia, terkhusus keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Teman-teman, kakak-kakak, dan adik-adik keluarga besar Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin, semoga selalu semangat.
15. Teman-teman dekat peneliti semenjak SD, Madin, MTs, MA, Pesantren, dan Perguruan Tinggi yang telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman, dan kenangan selama bersama kalian.

16. Teman-teman KKN '89 Dusun Jurang, yang telah turut mewarnai perjalanan hidup peneliti, masyarakat Dusun Jurang, dan adik-adik TPA, yang telah mengajarkan banyak hal dan menyambut peneliti dengan baik. Semoga Allah akan selalu memberikan balasan atas apa yang telah diberikan dengan sebaik-baik balasan. Penulisan karya ini tentu jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap karya ini bisabermanfaat bagi pembaca dan menjadi amal shalih bagi penulis maupun kepada orang tua penulis. Aamiin

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Penulis,

Luqman Hakim

NIM. 13531170

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ṣa'	ṣ	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Ḥa'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍal	ḏ	zet titik di atas
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓa'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدین ditulis *muta'addīn*

عدّة ditulis *'iddah*

3. Tā' marbūtah di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفط ditulis *zakātul-fiṭri*

4. Vokal pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

5. Vokal panjang:

a. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي d ditulis *yas'ā*

c. kasrah + yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

d. ḍammah + wāwu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

6. Vokal rangkap:

- a. fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

- b. fathah + wawu mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

7. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

8. Kata sandang Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-qiyās*

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

9. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

ABSTRAK

Perdebatan antara bumi bulat dan bumi datar sedang ramai dewasa ini. Kubu pendukung bumi datar sering memakai dalil al-Qur'an yang berbicara bahwa bumi ini dihamparkan. Di dalam al-Qur'an terdapat dua belas ayat yang menyebutkan bumi dihamparkan. Namun apakah benar hamparan yang dimaksud oleh al-Qur'an bermakna datar? Skripsi ini telah meneliti dan menganalisis makna hamparan bumi yang dimaksud dalam al-Qur'an menggunakan metode analisis semantik al-Qur'an yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, yaitu makna dasar *arḍ* adalah tanah, sedangkan makna relasionalnya adalah tanah, negeri, suatu tempat, dan bumi. Adapun makna dasar kata *bisāṭan*, *daḥā*, *firāsyān*, *mihādan*, *suṭīḥat*, serta *ṭahā* adalah luas, dan makna dasar kata *madda* adalah panjang. Sedangkan makna relasionalnya adalah menghamparkan, luas, menggerakkan, melebarkan, dermawan, alas, kasur/dipan, menambahkan, memanjangkan, memperlama, menambah, ayunan, dan tempat tinggal.

Pada masa pra Qur'anik, hamparan bumi bermakna tempat hidup manusia yang luas, biasanya digunakan sebagai ungkapan keindahan alam dalam percintaan dan perang. Adapun pada masa Qur'anik, kosakata hamparan bumi berhubungan dengan konsep religius sebagai media dakwah agar masyarakat Arab pada masa itu mengingat penciptanya. Sedangkan pada masa pasca Qur'anik, muncullah perdebatan bumi datar dan bumi bulat, serta muncul teori penghamparan bumi, dan teori penciptaan bumi dalam enam masa.

Dalam pandangan dunia al-Qur'an, hamparan bumi bermakna bumi yang luas, bukan datar. Al-Qur'an menunjukkan bentuk bumi adalah bulat sejalan dengan temuan sains oleh para ilmuwan, dan pendapat ini adalah yang lebih benar. Allah menjadikan bumi hamparan dengan jalan-jalan yang luas, meletakkan gunung-gunung yang kokoh, sungai-sungai, dan langit sebagai atap, menjadikan malam untuk tidur dan siang untuk penghidupan, dan menurunkan air pada hamparan ini sehingga tumbuhlah buah-buahan adalah sebagai rizki bagi manusia untuk memberi peringatan bagi orang yang berfikir.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Telaah Pustaka	3
1. Proses Penghamparan Bumi.....	4
2. Kronologi Penciptaan Bumi.....	7
3. Perkembangan Teori Bentuk Bumi.....	9
E. Kerangka Teori	10
1. Makna Dasar dan Makna Relasional.....	10
2. Sinkronik dan Diakronik	11
3. <i>Weltanschauung</i>	11
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Sifat Penelitian	12
2. Sumber Data.....	13
3. Metode Pengolahan Data	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN UMUM KONSEP HAMPARAN BUMI.....	17
A. Pengertian Hamparan.....	17
B. Ayat-ayat tentang Hamparan Bumi.....	18

1. Bisāṭan.....	20
2. Daḥā.....	24
3. Firāsyān	24
4. Madda.....	25
5. Mahdan.....	30
6. Suṭihat	33
7. Ṭaḥā.....	33
BAB III SEMANTIK KATA <i>ARD, BISĀṬAN, DAḤĀ, FIRĀSYAN MADDA, MAHDAN, SUTIḤAT, DAN ṬAḤĀ</i>	39
A. Makna Dasar	39
1. <i>Ard</i>	39
2. <i>Bisāṭan</i>	40
3. <i>Daḥā</i>	41
4. <i>Firāsyān</i>	42
5. <i>Madda</i>	44
6. <i>Mahdan</i>	46
7. <i>Suṭihat</i>	47
8. <i>Ṭaḥā</i>	48
B. Makna Relasional.....	49
1. Analisis Sintagmatik.....	49
2. Analisis Paradigmatik.....	61
3. Medan Semantik	63
BAB IV INTEGRASI ANTAR KONSEP DAN PERKEMBANGAN MAKNA HAMPARAN BUMI DALAM AL-QUR'AN	64
A. Sinkronik dan Diakronik.....	64
1. Pra Qur'anic	64
2. Qur'anic.....	75
3. Pasca Qur'anic.....	77
B. Weltanshaaung	95
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
1. Makna Dasar dan Makna Relasional.....	98

2. Makna Sinkronik dan Diakronik.....	99
3. <i>Weltanschauung</i>	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106
A. Ayat-ayat.....	106
B. CURRICULUM VITAE.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, sedang ramai di media sosial perdebatan antara bumi bulat dan bumi datar. Sebenarnya perdebatan ini dimulai sudah lama sejak masa Yunani Kuno. Namun, semenjak peluncuran website dan wiki resmi Flat Earth Society pada tahun 2009, perdebatan ini kembali memanas. Sejarahnya berawal mula dari bangsa Yunani Kuno telah mengagas konsep bumi datar, tetapi kemudian berpindah ke gagasan bumi bulat sejak zaman Aristoteles (384-322 SM). Dasar gagasan ini adalah bahwa bumi menyebabkan bayangan lengkung di bulan ketika terjadi gerhana bulan, sehingga digambarkan berbentuk bulat sempurna dan merupakan pusat alam semesta. Namun, di dunia Barat teori bumi bulat ini selalu ditentang dan baru dilegalkan oleh gereja sejak abad ke-17 M.¹ Adapun konsep bumi datar sudah dipercayai sejak zaman dahulu oleh banyak peradapan seperti Mesir kuno, Mesopotamian, dan Yunani kuno sebelum orang-orang mulai mempercayai bumi bulat semenjak dikemukakan oleh Aristoteles.

Di dalam al-Qur'an sendiri terdapat beberapa ayat yang sering disangkutpautkan dengan bentuk bumi, yaitu ayat-ayat yang menyebutkan bumi dihamparkan, contohnya adalah ayat berikut:

¹ Robin Kerrod, *Bengkel Ilmu Astronomi*, ed. Kiki Sulistiyani dan Margaretha, terj. Syamaun Peusangan (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 34-39.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمُ فِيهَا سُبُلًا

53. Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan... (QS. Taha [20]: 53)

Kata hamparan sendiri disebutkan dalam al-Qur'an dengan tujuh bentuk yaitu; *bisāṭan*, *daḥā*, *suṭihat*, *ṭahā*, *firāsyān*, *madda*, dan *mahdan*. Yang menarik adalah banyak ulama' dan masyarakat memaknai bumi itu datar dengan dalih ayat seperti di atas dan beberapa ayat lain yang redaksinya serupa. Bumi dihamparkan dimaknai dengan bumi berbentuk datar, karena secara sekilas hamparan dikonotasikan sebagai alas yang datar. Sedangkan, sebaliknya telah diajarkan di sekolah-sekolah dan sudah menjadi keyakinan umum bahwa bumi ini berbentuk bulat.

Dari kegelisahan ini, penulis mengangkat tema hamparan bumi dengan mengaplikasikan metode semantik al-Qur'an dari pakar linguistik Toshihiko Izutsu. Dengan penelitian ini, kosakata al-Qur'an yang serasi akan makna menjadi tujuan dasar penelitian. Fokus kajiannya yaitu berusaha mengungkap pandangan dunia al-Qur'an (*weltanschauung*) dengan menggunakan analisis semantik terhadap istilah-istilah kunci dalam al-Qur'an tentang hamparan bumi sehingga memunculkan makna-makna yang dinamik dari kosakata yang diteliti dengan penelaahan dan metodologis terhadap konsep-konsep yang membentuk pandangan dunia al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari berbagai latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana makna dasar dan makna relasional dari kata hamparan dan kata bumi dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan makna sinkronik dan diakronik dari kata hamparan dan kata bumi dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana *weltanschauung* dari hamparan bumi dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui makna dasar dan makna relasional dari kata hamparan dan kata bumi dalam al-Qur'an.
2. Mengetahui perkembangan makna sinkronik dan diakronik dari kata hamparan dan kata bumi dalam al-Qur'an.
3. Mengetahui *weltanschauung* dari hamparan bumi dalam al-Qur'an.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan makna dasar dan makna relasional dari kata hamparan dan kata bumi dalam al-Qur'an.
2. Menjelaskan perkembangan makna sinkronik dan diakronik dari kata hamparan dan kata bumi dalam al-Qur'an.
3. Menjelaskan *weltanschauung* dari hamparan bumi dalam al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendapatkan kerangka berfikir, maka perlu dilakukan telaah pustaka, yaitu penelusuran hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para akademisi sebelumnya mengenai masalah yang sejenis. Sebatas dari penelusuran

penulis, kajian tentang hamparan bumi sudah digeluti oleh para akademisi, mulai dari aspek kronologi penciptaan bumi, perkembangan teori bumi, hingga proses penghamparan bumi. Namun, skripsi yang membahas hamparan bumi baik dalam al-Qur'an maupun hadis belumlah ada.

Berikut paparan kajian yang telah dilakukan oleh para akademisi sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian penulis.

1. Proses Penghamparan Bumi

Nadiyah Thayyarah menulis buku yang berjudul *“Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an: Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah”*. Buku ini menjelaskan bahwa bentuk bumi adalah bulat. Semua ayat dalam al-Qur'an mengisyaratkan bahwa bumi berbentuk bulat. “Kami hamparkan bumi” berarti bila seseorang pergi ke tempat mana pun di dunia, yang terlihat adalah tanah yang rata dan terhampar. Satu-satunya bentuk geometris yang memungkinkan demikian adalah bentuk bulat. Andai kata bumi berbentuk kotak, segitiga, segi enam, atau apa saja selain bulat pasti yang terlihat bukanlah hamparan melainkan tepi pinggiran bumi dan kemudian angkasa.²

Fahmi Basya menulis buku yang berjudul *“Bumi itu al-Qur'an: Mengungkap Alam Semesta melalui Matematika Qur'an”*. Buku ini menjelaskan bagaimana gunung berjalan sejak masa pembentukan bumi. Uniknya hal ini dapat dihubungkan dengan apa yang dikerjakan oleh manusia. Hamparan bumi yang

² Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an: Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, ed. Chairul Ahmad, terj. Zaenal Arifin dkk.(Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 453-455.

terdiri dari daratan, lautan, dan pancangan gunung ternyata menampilkan gambar-gambar tertentu di setiap tempatnya., seperti ekspresi berdo'a, ekspresi memberi bunga, mencium hajar aswad, turun dari bukit, dan sebagainya. Jika dianalisis ternyata gambar-gambar tersebut sesuai dengan kondisi di negaranya masing-masing.³

“Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib”, ditulis oleh M Quraish Shihab. Buku ini menjelaskan bahwa dari hasil rekaman satelit dibuktikan bahwa jazirah Arab beserta gunung-gunungnya bergerak beberapa cm tiap tahunnya mendekati Iran. Ini yang di maksudkan gunung dan hamparan bumi berjalan sebagaimana jalannya awan.⁴

Kemudian Bayong Tjasyono dan Muhammad Syukur dalam bukunya *“Keajaiban Planet Bumi”* menjelaskan konsepsi sains (ayat kauniyyah) dan Islam (ayat qauliyyah) mengenai planet bumi dalam al-Qur'an. Berjalannya gunung seperti berjalannya awan dijelaskan dengan teori hanyutan benua/tektonik lempeng di mana bumi terdiri dari lempeng-lempeng tektonik (hamparan bumi) yang saling bergerak dengan kecepatan sekitar 5-12 cm per tahun.⁵

Kemudian Feris Firdaus menulis buku berjudul *“Alam Semesta: Sumber Ilmu, Hukum, dan Informasi Ketiga setelah Al-Qur'an dan Sunnah”*. Buku ini

³ Fahmi Basya, *Bumi Itu Al-Qur'an: Menguak Alam Semesta Melalui Matematika Al-Qur'an*, ed. Weni, III (Jakarta: Zahira, 2014), hlm. 293-294.

⁴ M Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan Gaib*, 2nd edn (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 192-193.

⁵ Bayong Tjasyono, *Keajaiban Planet Bumi*, ed. Adriyani Kamsyach, I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 114-118.

menjelaskan beberapa peristiwa alam semesta yang dijelaskan dalam al-Qur'an. Dijelaskan bahwa dalam al-Qur'an term penghamparan bumi disebut bergandengan dengan pemancangan gunung. Gunung secara signifikan muncul pada titik pertemuan lempeng-lempeng bumi, yang saling menekan dan mendekat sedangkan gunung-gunung ini mengikat hamparan lempeng-lempeng tersebut.⁶

Buku selanjutnya yaitu "*Al-Qur'an tentang Alam Semesta*" yang ditulis oleh Muhammad Jamaluddin El-Fandy dan diterjemah oleh Abdul Bar Salim. Buku ini banyak berbicara tentang ayat-ayat mengenai gejala alam semesta. Ketika berbicara tentang ayat hamparan bumi, hamparan diartikan sebagai datarnya bumi dan berarti pula sebagai tempat tinggal dan tempat berlindung.⁷

Buku selanjutnya berjudul "*Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*" yang ditulis oleh Ahmad Baiquni. Buku ini mengungkapkan peranan al-Qur'an dalam perkembangan sains dan teknologi. Ketika berbicara mengenai mekanisme evolusi bumi disebutkan bahwa ayat al-Qur'an menunjukkan bahwa di dalam lapisan astenosfer terdapat gerakan konveksi yang kontinyu yang membuat kerak bumi merekah/terbentang. Itulah yang dimaksud penghamparan bumi yang kemudian menciptakan tercipta gunung.⁸

⁶ Feris Firdaus, *Alam Semesta: Sumber Ilmu, Hukum, Dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur'an Dan Sunnah*, ed. M Roem Syibly dan Suyanto, I (Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004), hlm. 138

⁷ Muhammad Jamaluddin El-Fandy, *Al-Qur'an Tentang Alam Semesta*, terj. Abdul Bar Salim, II (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 83.

⁸ Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, ed. Sonhadji (dkk.), I (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 104-107.

Buku selanjutnya yaitu “*Bumi yang Gelisah: Panduan bagi Pemula ke Teori Pelat Tektonik*”, ditulis oleh Sue Bowler dan diterjemah oleh Dwi Satya Palupi. Buku ini menjelaskan perkembangan teori tektonik hingga masa sekarang. Dijelaskan bahwa seluruh permukaan bumi adalah sebuah kepingan lempeng-lempeng yang bergerak. Lempeng-lempeng tersebut dapat saling mendekat, menjauh, dan bergesekan satu sama lain. Proses ini dapat disebut pembentangan bumi.⁹

“*Arah Kiblat dan Pergeseran Lempeng Bumi*”, ditulis oleh Ahmad Wahidi dan Dahliyatini Nuroini. Sebenarnya buku ini banyak membahas tentang pengaruh pergeseran lempeng bumi terhadap arah kiblat, tetapi juga membahas struktur bumi dan proses geologi yang menyebabkan pergerakan hamparan/lempeng bumi.¹⁰

2. Kronologi Penciptaan Bumi

Buku “*History of Earth: Menyingkap Keajaiban Bumi dalam al-Qur’an*” yang ditulis oleh Agus Haryo Sudarmono. Buku ini memaparkan ayat-ayat al-Qur’an dari sudut pandang ilmiah dan fakta-fakta menakjubkan tentang bumi. Dijelaskan bahwa pertama matahari yang menyebabkan siang dan malam dan benda-benda langit lainnya diciptakan terlebih dahulu. Baru setelah itu diciptakanlah bumi beserta proses penghamparannya, kemudian diciptakanlah

⁹ Sue Bowler, *Bumi Yang Gelisah: Panduan Bagi Pemula Ke Teori Pelat Tektonik*, ed. Joko Sutrisno dan Dani Setiawan, terj. Dwi Satya Palupi (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 30-33.

¹⁰ Ahmad Wahidi dan Evi Dahliyatini Nuroini, *Arah Kiblat Dan Pergeseran Lempeng Bumi Perspektif Syar’iyyah Dan Ilmiah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 30.

mata air, tumbuh-tumbuhan, dan pemancangan gunung. Hal ini sesuai dengan urutan proses penghamparan bumi yang disebut dalam QS an-Nāzi'āt: 27-33.¹¹

Buku selanjutnya yaitu "*Ensiklopedia Bumi*", karya Anna Claybourne dkk yang diterjemah oleh Kandi Sekarwulan dengan judul asli "*Encyclopedia of Planet Earth*". Buku ini menjelaskan tentang kondisi hamparan bumi yang berupa lapisan kerak benua dan samudra dan saling bertabrakan. Buku ini juga menjelaskan penampakan alam yang terjadi di atas hamparan bumi seperti air panas alami, pulau vulkanik, sungai, air dalam tanah, arus udara dan samudera, atmosfer bumi, serta siang dan malam.¹²

Selanjutnya buku "*Studi Ilmu Falak: Cara Mudah Belajar Ilmu Falak*" yang ditulis oleh Ahmad Izzan dan Iman Saifullah. Buku ini berbicara mengenai studi ilmu falak, meliputi keadaan dan orbit-orbit planet termasuk bumi dan benda angkasa lainnya yang bergerak mengitari matahari. Disebutkan bahwa bumi berbentuk mirip bola. Pengukuran lingkaran bumi telah dilakukan oleh ilmuwan muslim pada masa Khalifah Abbasiyyah al-Makmun, yaitu mempunyai keliling sepanjang 41.248 km, sedangkan ilmuwan Yunani menyebutkan lingkaran bola bumi 38.340 km. Hitungan muslim demikian lebih mendekati angka sebenarnya berdasarkan satelit dan komputer yaitu 40.070 km.¹³

¹¹ Agus Haryo Sudarmono, *History of Earth: Menyingkap Keajaiban Bumi Dalam Al-Qur'an*, ed. Burhan, I (Yogyakarta: Bunyan, 2013), hlm. 39-40.

¹² Anna Claybourne (dkk.), *Ensiklopedia Planet Bumi*, ed. Winny Rachmawati dan Dwi Kartika Wardhani, terj. Kandi Sekarwulan (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 14-129.

¹³ Ahmad Izzan dan Iman Saifullah, *Studi Ilmu Falak: Cara Mudah Belajar Ilmu Falak*, ed. Dendi Riswandi dan Rizki Kusuma Mardhani, I (Banten: PAM Press, 2013), hlm. 42.

3. Perkembangan Teori Bentuk Bumi

Rohmat Haryadi menulis buku *“Ensiklopedia Astronomi: Sejarah Astronomi,”*. Sebenarnya buku ini lebih banyak berbicara tentang sejarah astronomi, tetapi teori mengenai bentuk bumi juga dipaparkan. Perkembangan pemikiran para filosof Barat maupun Islam mengenai bentuk dan peredaran bumi dipaparkannya. Para filosof awalnya berpendapat bahwa permukaan bumi awalnya datar, dan cakrawala yang berbentuk seperti “mangkuk” menutupinya dengan bintang-bintang menempel di dindingnya. Kemudian teori tersebut berkembang dan berubah seiring lahirnya filosof-filosof baru.¹⁴

“Pengantar Ilmu Falak: Menyimak Proses Pembentukan Alam Semesta”, ditulis oleh Slamet Hambali. Buku ini menjelaskan perkembangan teori yang dipaparkan oleh para ilmuwan sejak masa Yunani Kuno hingga sekarang mengenai bentuk bumi dan pergerakan benda langit. Di dalamnya dipaparkan sejarah perdebatan bentuk bumi datar dan bulat di kalangan ilmuwan beserta dalil-dalil al-Qur’an yang menerangkannya.¹⁵

Dengan melihat telaah pustaka di atas maka kekhasan kajian dalam skripsi ini adalah mengenai perkembangan makna hamparan bumi sejak zaman jahiliyyah pra Qur’an hingga sekarang. Pembahasannya berfokus pada analisis semantik terhadap ayat-ayat al-Qur’an untuk mengungkap maknanya menggunakan teori makna dasar dan relasional serta sinkronik dan diakronik kata

¹⁴ Rohmat Haryadi, *Ensiklopedia Astronomi: Sejarah Astronomi*, ed. Henry Raymond (dkk.), I (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 16-20.

¹⁵ Slamet Hambali, *Pengantar Ilmu Falak: Menyimak Proses Pembentukak Alam Semesta*, ed. Farabi Institute, I (Banyuwangi: Bismillah Publisher, 2012), hlm. 30.

sejak pra qur'anik, qur'anik, hingga pasca qur'anik. Oleh karena itu, penelitian mengenai hamparan bumi dalam al-Qur'an ini bisa disebut lebih komprehensif dan objektif karena berasal dari satu gagasan utuh dalam al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis makna-makna yang terkandung di dalam ayat al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu. Hal ini meliputi:

1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar adalah makna yang melekat pada kata itu sendiri dan selalu terbawa di manapun kata itu diletakkan baik makna di dalam al-Qur'an maupun di luar al-Qur'an.¹⁶ Makna ini lebih dikenal dengan makna asli dari sebuah kata. Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, atau dengan kata lain makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat di mana kata tersebut diletakkan.¹⁷ Dan untuk mendapatkan makna relasional maka dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

¹⁶ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husaeni (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 11.

¹⁷ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, Dan Hermeneutik*, ed. Beni Ahmad Saebani (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 227.

- a. Analisis sintagmatik, yaitu analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu.¹⁸
- b. Analisis paradigmatis, yaitu analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang mirip (sinonim) atau berlawanan (antonim).¹⁹

2. Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik merupakan aspek yang tidak berubah dari konsep atau kata, dalam pengertian sistem kata bersifat statis. Sedangkan aspek diakronik adalah pandangan terhadap bahasa, yang pada prinsipnya menitikberatkan pada unsur waktu. Sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas. Dalam hal ini Toshihiko Izutsu membagi menjadi tiga priode yaitu *pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *pasca Qur'anik*.²⁰

3. *Weltanschauung*

Weltanschauung merupakan langkah terakhir dan paling utama dari metode semantik Toshihiko Izutsu. *Weltanschauung* adalah pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan

¹⁸ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, Dan Hermeneutik*, hlm. 253-254.

¹⁹ Toshihiko Izutsu, *Konsep Etika Religius Dalam Al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husaeni (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 30.

²⁰ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik*, hlm. 231-232.

berfikir, tetapi yang penting lagi sebagai pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.²¹

F. Metode Penelitian

Agar penelitaian ini menghasilkan hasil yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Metode penelitian ini digunakan untuk menentukan alur penelitian dan sifat keilmiahannya. Metode dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa dokumentasi perpustakaan. Oleh karena itu, kajian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) yang fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat di perpustakaan seperti buku-buku, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang diikuti dengan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan.²² Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistik dan matematis dalam pengolahan data. Data diuraikan dan dianalisis dengan memahami dan menjelaskannya.

²¹ Izutsu, *Konsep Etika Religius Dalam Al-Qur'an*, hlm. 13.

²² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, II (Yogyakarta: Rake Surasin, 2002), hlm. 45.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melacak literatur-literatur terkait materi pembahasan, yang kemudian dikategorikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yang menjadi acuan penulis adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pembahasan yang diperoleh dari al-Qur'an dan Terjemahnya karya Yayasan Penyelenggara Penterjemah/pentafsir al-Qur'an. Langkah yang penulis lakukan adalah menghimpun setiap ayat yang menjelaskan tentang tema hamparan bumi dengan menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, karya Muhammad Fuād Abd al-Bāqī.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan adalah berupa kamus-kamus al-Qur'an seperti *Lisān al-'Arab*, *Maqāyis al-Lughah*, *al-Munjīd fī al-Lughah wa al-'Alam*, *Mu'jam Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, *Mufradāt Garīb al-Qur'ān*, serta kitab-kitab tafsir, diwan, hadis-hadis Nabi SAW, dan karya-karya para ulama serta akademisi lain yang berkaitan dengan tema pembahasan, baik berupa buku, jurnal, maupun artikel lepas. Data sekunder ini sifat dan bentuknya berupa pelengkap, penjelas dan analisa dari data primer, guna mendukung dan melengkapi analisis.

3. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapatkan dan dikumpulkan akan diolah dan diproses sebagai berikut:

a. Deskripsi

Metode dalam mengolah data yang dilakukan adalah dengan metode deskriptif analitis, yaitu pengumpulan dan penyusunan data dalam bentuk deskriptif disertai analisa, interpretasi, dan klasifikasi.²³ Metode deskripsi dilakukan dalam mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks dengan cara memisahkan keseluruhan fokus kajian dalam tiap-tiap bagian. Dalam hal ini dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat tentang hamparan bumi kemudian menguraikan makna kata hamparan dan kata bumi yang terdapat dalam al-Qur'an.

b. Analisis

Analisis ialah penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain agar mendapatkan kejelasan suatu masalah.²⁴ Analisis semantik dimulai dengan mencari kata kunci kemudian menentukan makna dasar dan makna relasional melalui analisa sintagmatik dan paradigmatis dari term-term hamparan bumi dalam al-Qur'an. Selanjutnya mencari aspek sinkronik dan diakronik dengan menelusuri makna kata-kata pada masa Qur'anik, pra Qur'anik dan pasca Qur'anik, kemudian mengemukakan *weltanschauung* dari kata-kata tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

²³ Winaryo Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 139.

²⁴ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hlm. 59-60.

Agar dapat melakukan pembahasan secara runtut, maka sistematika pembahasan dalam penelitian dituangkan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, berturut-turut memuat uraian latar belakang dan rumusan masalah yang akan dikaji. Selanjutnya uraian tentang telaah pustaka dan signifikansi penelitian, dimaksudkan untuk melihat kajian-kajian yang telah ada sebelumnya, sekaligus menampakan orisinalitas kajian penulis yang membedakan dengan sejumlah penelitian yang telah ada sebelumnya. Pendekatan dan metode penelitian dimaksudkan sebagai alat dalam melakukan penelitian, tujuannya agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang akurat. Sedangkan sistematika pembahasan dimaksudkan untuk melihat rasionalisasi dan interelasi keseluruhan bab dalam skripsi ini.

Pada bab kedua, penelitian ini mencoba menelusuri konsep hampan bumi ditinjau secara umum. Bab ini meliputi: pertama, pengertian hampan bumi. Pembahasan ini sangat penting untuk memasuki tahap berikutnya. Kedua, ayat-ayat yang berisi dua pokok kata yaitu ayat-ayat yang berisi irisan dari kata hampan tentang hampan bumi di dalam al-Qur'an beserta kategorisasi ayat-ayat tentang hampan bumi.

Bab ketiga, membahas semantik dari kata-kata hampan bumi. Dalam bab ini, penulis akan mengkaji makna dasar dan relasional dengan analisis sintagmatik dan paradigmatis serta makna sinkronik dan diakronik dari kata *madda*, *daḥā*, *firāsy*, *mihād*, *ṭaḥā*, *bisāt*, *suṭiḥat*, dan *bārizah*, dan analisis perkembangan maknanya sejak masa pra Qur'anik, Qur'anik, dan pra Qur'anik.

Bab keempat, menguraikan analisis mengenai makna hamparan bumi. Bab ini menjelaskan hubungan semantik antar kata yang meliputi perbedaan dan persamaan penggunaan kata, analisis menggunakan ilmu geologi, serta pandangan dunia al-Qur'an tentang kata-kata hamparan bumi, dan juga implikasi serta sintesis dari makna tersebut.

Bab kelima, merupakan penutup yang memuat uraian kesimpulan yang berisi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan saran-saran yang dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Hamparan bumi dalam al-Qur'an diungkapkan dengan kata *arḍ* (bumi) dan hamparan menggunakan tujuh kata yaitu *bisāṭan*, *daḥā*, *firāsyān*, *madda*, *mihādan*, *suṭihat*, dan *ṭaḥā*.

a. Bumi (*arḍ*)

Makna dasar *arḍ* adalah tanah, sedangkan makna relasional kata *arḍ* bisa bermakna tanah jika disandingkan dengan kata *auraṣa* (mewariskan), dan bermakna negeri jika disandingkan dengan kata *yunfau* dan *yukhrij* (diusir), dan bermakna suatu tempat jika disandingkan dengan kata *iṭraḥu* (membuang), dan selain itu bermakna bumi, yaitu jika disandingkan dengan kata *samāwāt* (langit) *fasād* (kerusakan), hamparan, *yakhlūqu* (menciptakan), *wāsi'ah* (luas), dan kata lain pada umumnya.

b. Hamparan (*bisāṭan*, *daḥā*, *suṭihat*, *ṭaḥā*, *firāsyān*, *madda*, dan *mihādan*)

Makna dasar kata *bisāṭan*, *daḥā*, *firāsyān*, *mihādan*, *suṭihat*, serta *ṭaḥā* adalah luas, dan makna dasar kata *madda* adalah panjang. Adapun Kata *bisāṭan*, *daḥā*, *firāsyān*, *madda*, *mihādan*, *suṭihat*, dan *ṭaḥā* jika disandingkan dengan kata *arḍ* (bumi) dan *saḥaban* (awan) bermakna menghamparkan. Kata *bisāṭan* dan

mahdan jika disandingkan dengan kata *rizq* (rizki) maka bermakna luas. Kata *bisāṭan* jika disandingkan dengan kata *ilm* (ilmu) dan *jism* (kekuatan jasmani) maka bermakna menambahkan., dan jika disandingkan dengan kata *yad* (tangan) maka bermakna menggerakkan, melebarkan, atau dermawan. Kata *firāsyān* jika disandingkan dengan kata *binā'* (atap) maka bermakna alas, dan jika disandingkan dengan kata *jannah* (surga) maka bermakna kasur/dipan. Kata *madda* jika disandingkan dengan kata *zill* (bayangan) dan *sabab* (tali) maka bermakna memanjangkan, dan jika disandingkan dengan kata *'ainain* (pandangan mata), *ṭugyan* dan *gayyi* (kesesatan), *'azāb* (siksa), dan *ḍalālah* (kesesatan) maka bermakna memperlama, dan jika disandingkan dengan jumlah, seperti *khamsati ālāfin min al-malā'ikai* (lima ribu malaikat) dan *sab'atu abḥur* (tujuh laut) maka bermakna menambah. *Mahdan* jika disandingkan dengan *ṣabiyy* (bayi) maka bermakna ayunan, dan jika disandingkan dengan *jahannam* (neraka) maka bermakna tempat tinggal.

2. Makna Sinkronik dan Diakronik

Hamparan bumi pada masa pra Qur'anik bermakna tempat hidup manusia yang luas. Saat itu kosakata hamparan bumi digunakan sebagai ungkapan keindahan alam. Para penyair sering menyebutkan hamparan ketika bersyair tentang perang dan percintaan. Adapun pada masa Qur'anik, kosakata hamparan bumi berhubungan dengan konsep religius. Dalam masa ini ayat-ayat al-Qur'an berusaha menjadikan hamparan bumi sebagai media dakwah agar masyarakat Arab pada masa itu berfikir siapakah penciptanya. Pada masa ini al-Qur'an lebih berfokus pada hikmah penghamparan bumi yang telah dikaruniakan kepada

manusia yaitu agar manusia dapat berjalan ke segala penjuru dengan jalan-jalan yang luas, serta sebab penghamparan bumi pula hiduplah hewan-hewan dan tumbuhan sehingga bisa dimanfaatkan oleh manusia. Hal ini menunjukkan kesempurnaan Allah karena penciptaan makhluk di alam raya senantiasa disempurnakan agar manusia dapat senantiasa mengingat penciptanya. Sedangkan pada masa pasca Qur'anik, al-Qur'an dihadapkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. muncullah persoalan terkait hamparan bumi seperti filsafat tentang bentuk bumi datar atautkah bulat. Orang-orang yang mendukung gagasan bumi datar menggunakan dalil al-Qur'an yang berkata bumi dihamparkan sebagai dasar bumi datar. Namun pendapat ini dibantah oleh kelompok bumi bulat. Teori baru dalam penghamparan bumi juga muncul, bahwa bumi dihamparkan maksudnya adalah kerak bumi menghampar di atas magma cair panas dan digerakkan dengan arus konveksi sehingga dapat menggerakkan dan meretakkan kerak beku di atasnya, dan yang terakhir adalah proses terciptanya bumi yang terdiri dari enam masa.

3. Weltanschauung

Hamparan bumi dalam al-Qur'an bermakna bumi yang luas. Adapun apakah bumi bulat atau datar, maka konsep bumi bulat mempunyai bukti yang lebih kuat. Beberapa ayat al-Qur'an telah menunjukkan bentuk bumi adalah bulat sejalan dengan temuan sains oleh para ilmuwan, dan pendapat ini adalah yang lebih benar. Selain itu, al-Qur'an tidak bisa digunakan sebagai dalil bahwa bumi itu datar karena hamparan dan datar adalah dua sifat yang berbeda. Hamparan yang bermakna luas bukan berarti datar, seperti ungkapan gunung terhampar

maka ungkapan tersebut bermakna gunung itu luas, tetapi tidak bermakna gunung itu datar.

Adapun hikmah yang dapat diambil dari penghamparan bumi yaitu menunjukkan tanda kekuasaan Allah. Allah menjadikan bumi hamparan dengan jalan-jalan yang luas, meletakkan gunung-gunung yang kokoh, dan sungai-sungai, dan langit sebagai atap, menjadikan malam untuk tidur, dan siang untuk penghidupan, dan menurunkan air sehingga tumbuhlah buah-buahan dan hiduplah binatang-binatang di atas hamparan itu sebagai rizki bagi manusia untuk memberi peringatan bagi orang yang berfikir.

B. Saran

Hasil penelitian ini, jauh dari kata sempurna. Terdapat beberapa kekurangan, baik dalam masalah penulisan maupun cara penyajian yang mungkin para pembaca merasa kesulitan dalam memahami. Karena penulis menyadari, penelitian terhadap pemaknaan al-Qur'ān ini membutuhkan ketelitian yang sangat mendalam. Sehingga kritik dan saran membangun pembaca sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada.

Dan semoga dengan hasil penelitian sederhana ini, membangkitkan para pembaca untuk menyempurnakan kembali khususnya dalam pengkajian kata bumi (arḍ) dan hamparan (bisāṭan, daḥā, suṭiḥat, ṭaḥā, firāsyān, madda, dan mihādan) agar dalam pemaknaan kata tersebut bisa dibahas secara tuntas dan memberikan pengetahuan baru serta bermanfaat untuk penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzan dan Iman Saifullah. *Studi Ilmu Falak: Cara Mudah Belajar Ilmu Falak*. ed. Dendi Riswandi dan Rizki Kusuma Mardhani. Banten: PAM Press. 2013.
- Ahmad Wahidi dan Evi Dahliyatini Nuroini. *Arah Kiblat Dan Pergeseran Lempeng Bumi Perspektif Syar'iyah Dan Ilmiah*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Al-Bantani, Muhammad bin Umar Nawawi. *Marāh Labīd Li Kasyfī Ma'na Al-Qur'ān Al-Majīd*. ed. Muḥammad Amin Al-Ṣanāwī. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. tt.
- Al-Baṣri, Abū 'Ubaidah. *Majāz Al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah al-Khānījī. tt.
- Al-Māturīdī, Muhammad Abū Maṣṣūr. *Ta'wīlāt Ahl Al-Sunnah*, ed. Majdī Baslūm. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. tt.
- Al-Naḥās, Abū Ja'far. *I'rab Al-Qur'an Lin Naḥās*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. tt.
- Al-Sam'ānī, Abū al-Muzaḥḥar Maṣṣūr. *Tafsīr Al-Qur'ān*, ed. Yāsir Bin Ibrāhīm. Riyāḍ: Dār al-Waṭān. tt.
- Al-Ẓibyānī, Al-Nābigah. *Dīwān Al-Nābigah Al-Ẓibyānī Al-Syā'ir Al-Jāhīlī Al-Syahīr*. Kairo: Al-Hilāl bi al-Fajālah. 1911.
- Amin, Ahmad. *Kitāb Fajr Al-Islām*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah. 1955.
- Anna Claybourne dkk. *Ensiklopedia Planet Bumi*. ed. Winny Rachmawati dan Dwi Kartika Wardhani. terj. Kandi Sekarwulan. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Antarah, ibn Syadad. *Dīwān 'Antara*. Beirut: Ṣāḥib al-Maktabah al-Jāmi'ah. 1893.
- Aṭ-Ṭabarī, Muhammad Ibn Jarīr. *Jāmi' Al-Bayān Fī Ta'wīl Al-Qur'ān*. ed. Ahmad Muhammad Syākīr. tk: Mu'assasah ar-Risālah. tt.
- Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI dan LIPI. *Tafsir Ilmi: Penciptaan Bumi Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2010.
- . *Tafsir Ilmi: Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2012.
- Baiquni, Ahmad. *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. ed. Sonhadji dkk. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 1996.
- Basya, Fahmi. *Bumi Itu Al-Qur'an: Menguak Alam Semesta Melalui Matematika Al-Qur'an*. ed. Weni. Jakarta: Zahira. 2014.

- Bowler, Sue. *Bumi Yang Gelisah: Panduan Bagi Pemula Ke Teori Pelat Tektonik*. ed. Joko Sutrisno dan Dani Setiawan. terj. Dwi Satya Palupi. Jakarta: Erlangga. 2003.
- El-Fandy, Muhammad Jamaluddin. *Al-Qur'an Tentang Alam Semesta*. terj. Abdul Bar Salim. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Firdaus, Feris. *Alam Semesta: Sumber Ilmu, Hukum, Dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur'an Dan Sunnah*. ed. M Roem Syibly dan Suyanto. Yogyakarta: Insania Cita Press. 2004.
- Hambali, Slamet. *Pengantar Ilmu Falak: Menyimak Proses Pembentukak Alam Semesta*. ed. Farabi Institute. Banyuwangi: Bismillah Publisher. 2012.
- Haryadi, Rohmat. *Ensiklopedia Astronomi: Sejarah Astronomi*. ed. Henry Raymond dkk. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Hitti, Philip K. *History of Arabs; From the Earliest Times to the Present*. ed. Dedi Slamet Riyadi dan Qamaruddin SF. terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 2010.
- ibn Manẓūr, Jamāl al-Dīn. *Lisān Al-'Arab*. Beirut: Dār Ṣādir. 1994.
- Ibnu Kaṣīr, Ismāīl. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Aẓīm*. ed. Sāmī bin Muhammad Salāmah. tk: Dār Ṭaibah.
- Izutsu, Toshihiko, *Konsep Etika Religius Dalam Al-Qur'an*. terj. Agus Fahri Husaeni dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1993.
- . *Relasi Tuhan Dan Manusia*. terj. Agus Fahri Husaeni dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997.
- Jalāl al-Dīn Muḥammad al-Maḥallī dan Jalāl al-Dīn 'Abd ar-Raḥmān al-Suyūfī. *Tafsīr Al-Jalālain*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ. tt.
- Jauziyah, Muḥammad bin Abi Bakr Al. *Miftāḥ Dār Al-Sa'ādah Wa Mansyūr Wilāyah Al-Ilm Wa Al-Idārah*. Beirut: Dār al-Kutubi al-'Ilmiyyah. tt.
- Kerrod, Robin. *Bengkel Ilmu Astronomi*. ed. Kiki Sulistiyani dan Margaretha. terj. Syamaun Peusangan. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah. Dan Sejarah Al-Qur'an*. ed. Dedi Slamet Riyadi. terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Zaman. 2013.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin. 2002.
- Qaḥṭānī, Muḥammad bin Ṣālih Al-. *Al-Qaṣīdah Al-Nūniyyah Al-Qaḥṭāni*. ed.'Abd Al-'Azīz. tk: Dār al-Zikrā.
- Qais, Amr al-. *Dīwān Amri' Al-Qais*. Beirut: Dār al-Ma'rifah. 2004.

- Qudsy, Saifuddin Zuhri. *Islam Liberal Dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*. ed. Dzulmannai. Yogyakarta: eLSAQ. 2007.
- Qurṭubī, Abu Muḥammad Ali Al-. *Al-Faṣl Fi Al-Milali Wa Al-Ahwā'i Wa Al-Nahli*. Kairo: Maktabah al-Khānijī. tt.
- Qurṭubī, Muḥammad bin Ahmad Al-. *Al-Jāmi' Li 'Aḥkām Al-Qur'an: Tafsīr Al-Qurṭubī*. Kairo: Dār al-Kitāb al-Miṣriyyah. 1964.
- Rāzī, Aḥmad bin Fāris Al-. *Mu'jam Maqāyis Al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikr. 1979.
- Shihab, M Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan. 2014.
- Sudarmono, Agus Haryo. *History of Earth: Menyingkap Keajaiban Bumi Dalam Al-Qur'an*. ed. Burhan. Yogyakarta: Bunyan. 2013.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo. 1995.
- Surahmad, Winaryo. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Tehnik*. Bandung: Tarsito. 1994.
- Syāfi'ī, Muḥammad Idrīs al-. *Ar-Risālah*. ed. Ganna Pryadharizal Anaedi. terj. Masturi Ilham dan Asmui Taman. Jakarta: Al-Kautsar. 2012.
- Syinqīṭī, Muḥammad al-'Amīn Al-. *Aḍwā' Al-Bayān Fī Iḍāh Al-Qur'an Bi Al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Fikr. 1995.
- Ṭarafah bin Al-'Abd. *Dīwān Ṭarafah Bin Al-'Abd*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2002.
- Thayyarah, Nadiyah. *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an: Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*. ed. Chairul Ahmad. terj. Zaenal Arifin dkk. Jakarta: Zaman. 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Tjasyono, Bayong. *Keajaiban Planet Bumi*. ed. Adriyani Kamsyach. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Yahya, Harun, *Al-Qur'an Dan Sains*. ed. Ary Nilandari dan Sakti Wibowo. terj. Tim Penerjemah Hikmah Teladan. Bandung: Dzikra. 2004.
- . *Bagaimana Seorang Muslim Berpikir*. terj. Catur Sriherwanto (Jakarta: Robbani Press. 2001.
- . *Menjawab Tuntas Polemik Evolusi*. ed. Hari Cahyadi. terj. Astutiati Nurhasanah. Jakarta: Globalmedia Cipta Publishing. 2003.
- Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, Dan Hermeneutik*. ed. Beni Ahmad

Saebani. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Zainal, Baharuddin. *Pengenalan Ilmu Falak*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 2002.

